

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah pondasi bagi eksistensi manusia. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana individu secara aktif dapat mengembangkan potensi mereka untuk membentuk kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan bagi kepentingan pribadi, sosial, nasional, dan internasional.<sup>1</sup> Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan menggabungkan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan karakter peserta didik. Selama proses pengembangan ilmu pengetahuan, mungkin di transfer melalui keahlian guru kepada peserta didik. Selain bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk karakter yang positif pada mereka. Dengan demikian, diharapkan bahwa peserta didik akan menjadi generasi yang cerdas, berakhlak baik, dan memiliki karakter kuat.

Pelaksanaan tujuan pendidikan dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan karakter yang positif, dengan harapan agar peserta didik menjadi generasi yang cerdas, memiliki karakter yang kuat, dan berakhlakul karimah. Seiring dengan perkembangan zaman, peningkatan informasi dan efek globalisasi di segala bidang kehidupan menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi dampak negatif terhadap prinsip kebangsaan dan negara yang berdasarkan Bhineka Tunggal Ika, jika dokumen ini tidak

---

<sup>1</sup> Dalam <https://jdih.kemendiknas.go.id/>, diakses pada 25 Januari 2023.

di jaga untuk generasi mendatang, ini akan menyebabkan konflik atau masalah seperti pertentangan antar kelompok, suku, agama, konflik horizontal, korupsi, dan tindakan radikalisme dan terorisme.

Permasalahan ini tidak boleh dianggap remeh oleh bagian masyarakat yang berbeda. Untuk melindungi masyarakat dari generasi muda, ada solusi dan tindakan yang diperlukan. Pendidikan adalah langkah pertama. Dunia pendidikan semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter. Kurikulum merdeka adalah inisiatif terbaru yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk profil pelajar pancasila. Menurut Peraturan Nomor 22 Tahun 2020 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyusun strategi untuk tahun 2020/2024, menjelaskan bahwa untuk memiliki kompetensi internasional dan karakter berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai pelajar Indonesia sepanjang hayat. Terdapat enam landasan nilai-nilai pancasila termasuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, bergotong-royong, berpikir kritis, dan berbhineka global.<sup>2</sup>

Pelaksanaan kumpulan sosial harus mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang berlangsung. Dibandingkan dengan budaya kompetitif, budaya kolaboratif sangat penting untuk dibangun. budaya kolaboratif diharapkan dapat menumbuhkan semangat untuk

---

<sup>2</sup> Jamaludin, et.al., "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 7 (Juli 2022), h.699.

belajar, saling mengapresiasi, bekerja sama dan saling mendukung untuk memastikan implementasi yang menyeluruh dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Menanggapi dari peraturan Kemendikbud yang terbaru, serta mengevaluasi berbagai isu yang sedang dihadapi saat ini, yaitu Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan, disingkat sebagai KSKK, Kementerian Agama RI berupaya mengembangkan Islam dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, terbentuk proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin P5-PPRA, dan profil siswa baru dimulai penerapannya di beberapa sekolah pada tahun akademik 2022/2023.

Pengembangan yang diharapkan telah dilakukan dapat menangani masalah yang muncul. Madrasah merupakan kelembagaan yang berciri khas Agama Islam. Nilai Islam *Rahmatan Lil'Alamin* ini adalah prinsip pengajaran agama yang menekankan perilaku baik. dengan cara ini, nilai nilai agama yang sesuai dengan konteks bangsa dan Negara dapat dijalankan dengan baik. Integrasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* dalam Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mengamalkan nilai-nilai agama secara moderat. Nilai-nilai agama dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* memuat keteladanan (*Qudwah*) Toleransi (*Tasammuh*) Berimbang (*Tawazun*) Berkeadaban (*Ta'adub*) Jalan Tengah (*Tawasuth*) Kesetaraan (*Musawwah*) Kebangsaan dan kewarganegaraan (*Muwathonah*)

Tegas dan Lurus (*I'tidal*) Musyawarah (*Syura*) Inovatif dan Dinamis (*Tatawir Wal Ibtikar*).<sup>3</sup>

Dengan demikian rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* merupakan rancangan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Segala aktivitasnya dalam pembelajaran tersebut telah didesain untuk meningkatkan daya tarik peserta didik terkait dengan proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi dan karakter yang sejalan dengan Proyek Profil Pelajar Pancasila di ranah pendidikan, yang telah diatur melalui Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga menambah pengalaman, mengasah kreatifitas, dan lebih mengenai lingkungan sekitarnya, sehingga menjadikannya pribadi yang kuat, berkarakter, tanggap dan memiliki kecakapan dalam menjalani tantangan kehidupan.<sup>4</sup> Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam islam, salah satunya yakni peserta didik yang memiliki kemampuan Kreatif dan Inovatif. Penerapan proyek tersebut dapat menciptakan penerus bangsa yang berkarakter.

Pengembangan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan bagi peserta didik. Banyak kasus telah terjadi di

---

<sup>3</sup>Direktorat KSKK Madrasah. Dirertorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ' alamin*, (Jakarta: 2022), h. 1-2.

<sup>4</sup> Juraidah dan Agung Hartoyo, "Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2022, 107.

masyarakat yang berkaitan dengan penurunan karakter seseorang, yang menyebabkan mereka melakukan hal-hal yang merugikan dan merusak orang lain. Pendidikan karakter seperti ini sangat diharapkan oleh bangsa Indonesia karena generasi muda adalah aset yang sangat berharga. Oleh karena itu, kita perlu bekerja sama untuk meningkatkan moral anak di era modern, mengingat banyaknya masalah mengenai moral anak yang semakin menurun. Faktanya, banyak lembaga pendidikan masih menganggap siswanya tidak kreatif dan inovatif. Salah satu contohnya adalah siswa MAN 3 Bojonegoro yang masih bingung bagaimana memulai membuat produk dalam P5 dan PPRA. Namun, mereka telah menunjukkan kreativitas mereka untuk membuat produk tersebut. Problem ini memiliki konsekuensi negatif, seperti malas belajar dan sering membangkang perkataan orang tua dengan usia anak-anak tersebut berkisar 16-18 tahun.<sup>5</sup> Hal ini tentunya tingkat karakter kreatif dan inovatif anak-anak juga cenderung mengalami penurunan. Kreativitasnya dan inovatif anak-anak sangat penting untuk kemajuan negara dan lingkungan mereka.

Kreatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan sebagai memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru atau memiliki daya cipta. Salah satu kemampuan karakter kreatif adalah menghasilkan sesuatu atau ide baru. Mempunyai sifat kreatif sangat penting. Ini adalah hal-hal baru yang akan berpengaruh sebagai hasil dari pemikiran. Karena kita akan membantu diri kita sendiri dalam

---

<sup>5</sup> Hasil observasi di Sekolah MAN 3 Bojonegoro pada tanggal 31 Januari 2024.

menyelesaikan masalah yang akan terjadi di sekitarnya. Samani dan Haryanto, mengatakan bahwa indikator karakter kreatif meliputi kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang unik, serta keberanian dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, mengubah cara mereka berpikir, dan memanfaatkan peluang baru untuk menyelesaikan masalah secara kritis, inovatif, dan luwes.

Sedangkan karakter inovatif yaitu pembaruan atau perubahan yang mengenalkan suatu hal baru atau sebuah kreasi baru, yang di artikan sebagai perubahan yang lebih baik dapat dicapai melalui penggunaan konsep, produk, teknologi, organisasi, perilaku, nilai, atau penerapan konsep yang masih jarang dikenal dan belum umum digunakan atau diadopsi oleh sebagian masyarakat. Kata inovatif berasal dari kata kerja "inovatif", yang berarti *change* atau menciptakan hal baru atau memperkenalkan konsep baru untuk maju. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* Terhadap Karakter Kreatif dan Inovatif di MAN 3 Bojonegoro, diharapkan akan berdampak positif bagi siswa dan sekolah karena merupakan bagian dari kurikulum pembelajaran mandiri, yang bertujuan untuk mendorong anak-anak untuk belajar, berpikir, dan mengembangkan rasa aman dan bahagia berdasarkan kesusilaan manusia.

MAN 3 Bojonegoro adalah Sekolah Madrasah Aliyah yang terletak di Desa Sumberarum, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, menerapkan konsep pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* Terhadap Karakter Kreatif dan Inovatif Siswa. Sekolah Madrasah Aliyah ini menerima siswa kelas X dalam rangka kurikulum terbaru (Kurikulum Merdeka Belajar) yang bernaungan dibawah Kepemimpinanan Kementrian Pendidikan. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* Terhadap Karakter Kreatif dan Inovatif memiliki korelasi yang kuat dengan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal kepada Bapak Agus Suparlan S.Pd selaku waka kurikulum madrasah, bahwasannya MAN 3 Bojonegoro sudah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* P5-PPRA, pendidik dapat memilih tema untuk projek, sedangkan siswa dapat membuat produk yang sesuai dengan tema tersebut, berdasarkan kreativitas dan inovasi siswa.<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang dampak penerapan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* pada Karakter Kreatif dan Inovatif Siswa pada peserta didik kelas X di MAN 3 Bojonegoro serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan Penguatan Karakter Kreatif dan Inovatif Siswa Kelas X di MAN 3 Bojonegoro melalui Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* (P5-PPRA).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muh. Aidil tahun 2022 menyatakan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* di SMK Negeri 2 Salatiga dilakukan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Suparlan S.Pd, 30 Januari 2024 di MAN 3 Bojonegoro.

melalui kegiatan seperti sholat jamaah, sholat dhuha, dan membaca asmaul husna. Metode yang digunakan disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila dalam pengajaran. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hilmi Fadil Aziz pada Juni 2022, dimana proses internalisasi nilai-nilai Islam Rahmatan Lil'Alamin dilakukan melalui mata kuliah islam nusantara yang diselenggarakan oleh dosen melalui pembelajaran di kelas. Dari latar belakang penelitian tersebut maka, peneliti tertarik untuk meneliti adanya “Implikasi Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* (P5-PPRA) Terhadap Karakter Kreatif dan Inovatif Siswa Kelas X di MAN 3 Bojonegoro”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* di MAN 3 Bojonegoro?
2. Bagaimana Implikasi Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* Terhadap Karakter Kreatif dan Inovatif Siswa Kelas X Di MAN 3 Bojonegoro?
3. Apa yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* Terhadap Karakter Kreatif dan Inovatif Siswa Kelas X Di MAN 3 Bojonegoro?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam beberapa tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* di MAN 3 Bojonegoro
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* Terhadap Karakter Kreatif dan Inovatif Siswa Kelas X Di MAN 3 Bojonegoro?
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* Terhadap Karakter Kreatif dan Inovatif Siswa Kelas X di MAN 3 Bojonegoro

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi penulis dan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk informasi lebih lanjut, terdapat manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Implikasi Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin*. Selain itu, diharapkan

juga dapat menyediakan berbagai literature atau referensi yang berguna bagi kalangan akademis untuk melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam memperkaya diskusi tentang kurikulum merdeka.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Pendidik**

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pemahaman tentang dampak penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil'alam* terhadap karakter kreatif dan inovatif siswa kelas X di MAN 3 Bojonegoro. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi bagi pendidik untuk menggalakkan aspek kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil'alam*.

### **b. Bagi Peserta Didik**

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* di lingkungan sekolah mereka.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang memiliki topik serupa.

## E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang ringkas mengenai variabel-variabel penelitian, peneliti memberikan batasan atau definisi operasional sebagai panduan penelitian, seperti yang berikut ini:

### 1. Implikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implikasi didefinisikan sebagai keterlibatan atau keadaan yang terlibat.<sup>7</sup> Secara keseluruhan implikasi merupakan hasil atau konsekuensi dari penerapan suatu hal, seperti program, peraturan, kebijakan, dan sejenisnya. Dampak dari suatu hal dapat memiliki sifat positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, kata implikasi mengacu pada hasil atau dampak yang timbul dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Terhadap Karakter Kreatif dan Inovatif Siswa*.

### 2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah bagian integral dari Kurikulum Merdeka, bertujuan untuk menciptakan profil siswa yang mendorong mereka menjadi pelajar sepanjang hidup yang memiliki keterampilan, kepribadian, dan tindakan yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaan program P5,

---

<sup>7</sup> “Arti Kata Implikasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses pada 10 Maret 2023 dalam <https://kbbi.web.id/implikasi>

<sup>8</sup> Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar,” diakses pada 10 Maret 2023 dalam <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

pembelajaran dijalankan melalui proyek yang mengintegrasikan pemecahan masalah berdasarkan beberapa tema yang telah ditentukan, sehingga akan menghasilkan suatu produk tertentu.<sup>9</sup>

### **3. Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin**

Kegiatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* adalah program kurikulum merdeka yang ditetapkan di sekolah kalangan madrasah, guna sebagai perwujudan agar pelajar berperilaku baik, bertaqwa, dan dapat menerapkan nilai-nilai agama dengan penuh keseimbangan. Dalam konteks pendidikan islam *rahmatan lil'alamin* yakni dapat berfikir secara menyeluruh, holistik mengenai pendidikan islam yang telah dibentuk melalui pengajaran agama dan moral dalam aktivitas sehari-hari.

### **4. Karakter**

Karakter adalah perilaku yang dipengaruhi oleh sifat atau watak yang menjadi bagian dari individu itu sendiri. Griek, seperti yang dikutip oleh Zubaedi, menggambarkan karakter sebagai prinsip yang menjadi dasar bagi semua perilaku manusi yang konsisten, sehingga dapat membedakan satu indivisu dari yang lain. Karakter seorang peserta didik terletak pada ketaatan dan keyakinan yang dimana

---

<sup>9</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 5.

motivasi didalamnya telah di implementasikan dalam bentuk perilaku dan sikap yang baik.<sup>10</sup>

## 5. Kreatif dan Inovatif

Karakter kreatif adalah salah satu karakter yang ada pada salah satu jiwa manusia, karena tidak semua manusia memiliki karakter kreatif. Karakter kreatif merupakan kemampuan untuk memadukan berbagai informasi yang didapatkan dengan memunculkan ide atau hal-hal yang baru, guna untuk memecahkan sebuah masalah dari solusi yang ditemukan, menciptakan temuan baru serta menciptakan hasil karya seni.<sup>11</sup>

Sedangkan Karakter inovatif adalah kemampuan individu yang terkait dengan sifat inovatif atau kreasi baru. Inovatif, yang dilakukan oleh tiap individu, mendorong mereka untuk memperkenalkan ide atau karya baru yang telah dihasilkan, sehingga inovatif dapat dianggap sebagai kemampuan individu untuk mengenalkan sesuatu yang baru. Menurut Gaynor, seperti yang dijelaskan dalam Prayudhayanti 2014, perilaku inovatif adalah upaya individu untuk menciptakan dan mengambil ide-ide atau metode yang baru yang dapat diterapkan dalam melakukan atau menyelesaikan tugas tertentu. Individu yang memiliki sifat inovatif berusaha menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak biasa, namun menghasilkan hasil yang lebih efektif dan efisien. Oleh

---

<sup>10</sup> Arlina Arlina et al., "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mmembentuk Karakter Bangsa", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, no 2 (2023): 1008-1018

<sup>11</sup> Mahfud, :Berpikir Dalam Belajar: Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik". Jurnal al Tarbawi Al Haditsh VOL 1 NO 1, hal.6.

karena itu Kemendikbud tidak hanya menerapkan Profil Pelajar Pancasila untuk memperkuat karakter, tetapi juga diperkaya dengan integrasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* (P5PPRA), sehingga generasi muda dapat mengembangkan karakter inovatif. Ini tidaklah mudah, dan membutuhkan pengasahan dan pengembangan untuk memastikan bahwa penerapan perilaku inovatif dalam kehidupan sehari-hari berjalan dengan efektif.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muh. Aidil pada tahun 2022 berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga”. (1) Karakter penelitian ini menunjukkan bahwa di SMK Negeri 2 Salatiga, karakter pelajar pancasila diterapkan melalui kegiatan seperti sholat berjama'ah, sholat dhuha, dan menghafal asmaul husna. (2) Metode yang digunakan untuk memperkuat karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga mencakup integrasi Profil Karakter Pelajar Pancasila ke dalam kurikulum, pembinaan disiplin siswa, keteladanan dari para guru, pengajaran tentang etika terhadap guru, pemahaman nilai-nilai islam, serta pembiasaan sholat jumat, sholat dhuha, menghafal asmaul husna, dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.<sup>12</sup> Perbedaan dengan peneltian sebelumnya

---

<sup>12</sup> Kirana Silkia Maulida, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pai SMK Negeri 2 Salatiga”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga, 2022), h. 5.t.d.

adalah penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi Implementasi P5, sedangkan judul yang peneliti angkat lebih fokus pada Implikasi Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* Terhadap Karakter Kreatif dan Inovatif Siswa Kelas X di MAN 3 Bojonegoro. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan metode penelitian kualitatif serta fokus pembahasan pada topik yang sama, yakni tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila di lembaga pendidikan.

2. Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Hilmi Fadil Aziz pada bulan Juni 2022 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Islam *Rahmatan Lil'Alamin* Melalui Mata Kuliah Islam Nusantara di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan”. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penginternalisasian nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil'Alamin* dalam mata kuliah Islam nusantara dilakukan oleh para dosen melalui berbagai metode pembelajaran didalam kelas, seperti ceramah, diskusi, presentasi, dan penugasan, dengan tujuan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai *Rahmatan Lil'Alamin* kepada mahasiswa.<sup>13</sup> Perbedaan dengan judul yang peneliti teliti adalah untuk menyelidiki nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil'Alamin* yang terpadu dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti nilai-nilai *Rahmatan Lil'Alamin* yang terpadu melalui mata

---

<sup>13</sup> Hilmi Fadil Aziz, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam *Rahmatan Lil'Alamin* Melalui Mata Kuliah Islam Nusantara Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2019”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Jember: Perpustakaan UINKHAS, 2019), h. 70.t.d

kuliah. Kesamaan dalam penelitian ini adalah bahwa keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan didasarkan pada nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil'Alamin* dalam konteks pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Handiko Eko Wahyu Pradana pada tahun 2021 berjudul “Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi Up dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI”. Hasil dari penelitian tersebut adalah, membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang ada didalam fil Up, dengan menggunakan film *The Boy Who Harnessed The Wind*. Pendidikan karakter yang dibahas mengenai Kerja Keras, Kreativitas, dan Peduli Sosial. Dalam penelitian ini, persamaan keduanya yakni membahas tentang karakter siswa di lingkungan sekolah. Letak perbedaan peneliti dengan penelitian Handika adalah peneliti berfokus pada program P5-PPRA. Perbedaan yang selanjutnya terletak pada pengumpulan data. Handika menggunakan metode penelitian kuantitatif yang melibatkan proses pengolahan dan penemuan data, sedangkan peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan menghimpun data melalui observasi, interaksi, dan dokumentasi.

**Tabel 1. Orisinalitas Penelitian**

**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Muh. Aidil Implementasi Profil Pelajar	Penggunaan Projek Profil Pelajar	Pelaksanaan program P5 yang diimplementasikan	Implementasi Projek Penguatan Profil



	Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga (2022)	Pancasila dalam pembelajaran, Diterapkan dalam pembelajaran PAI	di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Salatiga	Pelajar Pancasila diterapkan dengan mengamalkan praktik sesuai dengan karakteristik P5 seperti sholat dhuha, sholat berjama'ah dan membaca asma'ul husna.
2.	Hilmi Aziz Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil'Alamin Melalui Mata Kuliah Islam Nusantara di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (2022)	Penggunaan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil'Alamin dalam pendidikan, menggunakan penelitian metode kualitatif	Diimplementasikan melalui mata kuliah islam nusantara di fakultas keguruan	Penginternalisasi an nilai Islam <i>Rahmatan Lil'Alamin</i> terintegrasi dalam mata kuliah Islam Nusantara, melalui pembelajaran di kelas yang menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi, dan tugas
3.	Handika Eko Wahyu Pradana Nilai-Nilai Dalam Film Animasi Up dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI (2021)	Penggunaan Nilai Karakter Kreatif di lingkungan sekolah	Diterapkan melalui Film The Boy Who Harnessed The Wind, menggunakan penelitian kuantitatif	Nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam film Up, menggunakan film The Boy Who Harnessed The Wind melalui nilai karakter Kreatif, Kerja Keras dan Peduli Sosial

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam hal penyajian penulisan penelitian, peneliti mengatur struktur penyusunan penelitian ke dalam beberapa bab sesuai dengan format penyusunan yang telah ditetapkan, yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari pendahuluan yang mencakup gambaran umum penelitian seperti konteks latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan literature, definisi operasional, dan struktur pembahasan.

Bab Kedua, mengulas literature yang mencakup analisis dan penjelasan teori-teori terkait variabel yang digunakan, termasuk penjelasan mengenai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil'alam*, karakter kreatif dan inovatif.

Bab Ketiga, menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang diterapkan dalam menyesuaikan studi ini. Bagian ini jenis dan pendekatan riset, objek dan subjek riset, lokasi dan durasi riset, sumber dan tipe data yang dipakai, teknik pengumpulan data dan keabsahan data.

Bab Keempat, menggambarkan gambaran Madrasah Aliyah Negeri 3 Bojonegoro, presentasi hasil data penelitian, dan analisisnya.

Bagian terakhir, merangkum kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari data yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya. Juga mencakup daftar pustaka atau referensi serta lampiran yang berisi dokumentasi kegiatan penelitian.